

## **Internalisasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III Kota Malang**

Heru Siswanto  
Pascasarjana IAI Al-Khoziny  
Buduran, Sidoarjo  
Email: drherusiswantos3@gmail.com

### **ABSTRACT**

The existence of Islamic religious education learning in schools has not changed the situation much. This is due to the dichotomy system of education, where general education is considered more important than Islamic religious education. Even if the competence and potential of Islamic Religious Education teachers are adequate, sometimes they lose the courage to be able to develop strategies in delivering Islamic Religious Education in schools.

This will result in the process of delivering Islamic religious education learning to students who are clearly seen as watching. This will result in unsuccessful learning in class. This requires a reliable form of strategy, so that Islamic Religious Education lessons in public schools attract the interest of students. Talking about Islamic Religious Education learning strategies in public schools is certainly not enough with strategy, there must be follow-up and harmonization of relations between religious teachers, general teachers and the local community.

In this regard, in the discussion of this research we will discuss the learning profile of Islamic Religious Education at SDN Blimbing III, Malang City, and the efforts made by the school to improve the quality of Religious Education learning at this SDN.

The research method used by this researcher is a qualitative research method. Judging from its type, this research is case research, because this research was carried out intensively, in detail and fundamentally about an institution, where the researcher took the case " Internalization of Islamic Religious Education Learning Development at SDN Blimbing III, Malang City."

**Keywords:** Internalization, Development, Learning.

### **ABSTRAK**

Keberadaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolahan belum banyak mengubah suatu keadaan. Ini disebabkan karena terjadinya sistem dikotomi pendidikan, dimana pelajaran umum dianggap lebih utama dibanding Pendidikan Agama Islam. walaupun kompetensi dan potensi guru Pendidikan Agama Islam itu memadai, terkadang kehilangan nyalnya untuk bisa mengembangkan strateginya dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Ini akan mengakibatkan dalam proses penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik jelas dianggap menoton. Ini akan mengakibatkan tidak berhasilnya sebuah pembelajaran di kelas. Ini perlu adanya suatu bentuk strategi yang handal, supaya pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum menarik minat peserta didik. Berbicara mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum itu tentunya tidak cukup dengan strategi, harus ada tindak lanjut dan harmonisasi hubungan antara guru agama dengan guru umum serta masyarakat setempat.

Berkaitan dengan hal tersebut, didalam pembahasan penelitian ini akan di bahas tentang profil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III Kota Malang, dan upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama di SDN tersebut.

Metode penelitian yang di gunakan dalam peneliti ini adalah metode penelitian kualitatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kasus, karena penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendasar tentang suatu lembaga, dimana peneliti mengambil kasus “Internalisasi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III Kota Malang.”

**Kata Kunci:** Internalisasi, Pengembangan, Pembelajaran.

## **A. PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadnimitrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang mengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari suatu kegiatan di sekolah. Menurut James B. Brow dalam mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (B. Suryosubroto, 1997).

Menurut Joyci La Weil, mengatakan bahwa proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakal pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model Bruce dan Marsal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang di kelompokkan kedalam hal, yaitu: (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku (Usman, 1995).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi idukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Ahmadi, 1986)

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin yang saling menunjang (J.J Hasibun & Mojiono, 1996).

Pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan aspeknya yang cukup kompleks (Usman, 1995).

Banyak pandangan kita jumpai tentang mengajar. Setiap pandangan membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran dilakukan pemegang pandangan itu. Sebagaimana mengajar, tentang pelajaranpun terdapat aneka ragam pandangan masing-masing. Pandangan mempunyai relevansi dengan situasi kriteria. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan dalam praktek (Ali, 1990).

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (sytem approach). Dengan pendekatan ini pengajaran dipandang sebagai suatu sistem. Sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan, sitem pengajaran juga mempunyai sejumlah komponen yaitu: bahan, metode, alat dan evaluasi. Semua komponen itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam

rangka mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pengajaran harus menggunakan pendekatan dan evaluasi sistem (Ali a. & Djamaluddin, 1997)

Dalam praktek, pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang dirancang. Guru perlu mempertimbangkan strategi mengajar yang efektif. Dua macam pendekatan dalam strategi mengajar yaitu: *pertama*, strategi mengajar pendekatan kelompok dan *kedua*, strategi mengajar pendekatan individual (Purwanto, 1997).

Strategi mengajar pendekatan kelompok berkenaan dengan pengajaran suatu bahan pelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa. Focus pembahasan tentang strategi ini berkaitan dengan bagaimana melakukan *entry behavior* yaitu (mengenal kemampuan awal siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar), bagaimana memilih metode yang efektif, bagaimana memilih alat belajar yang relevan dan bagaimana melakukan pengendalian waktu (Ali, 1990).

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka (Sony, 2004). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III Kota Malang.

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi (Mardalis, 2003). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama bersifat *primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek risetnya (Sony, 2004), yang meliputi, bagaimana strategi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III Kota Malang, metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III Kota Malang, dan apakah siswa senang dengan pelajaran PAI tersebut.

Data yang kedua bersifat *sekunder*, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya (Sony, 2004), yang meliputi data-data atau literatur yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SDN Blimbing III Kota Malang, dan sekilas tentang lokasi penelitian. Data ini akan penulis peroleh dari pertanyaan dokumen yang ada di sekolah tersebut.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Internalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

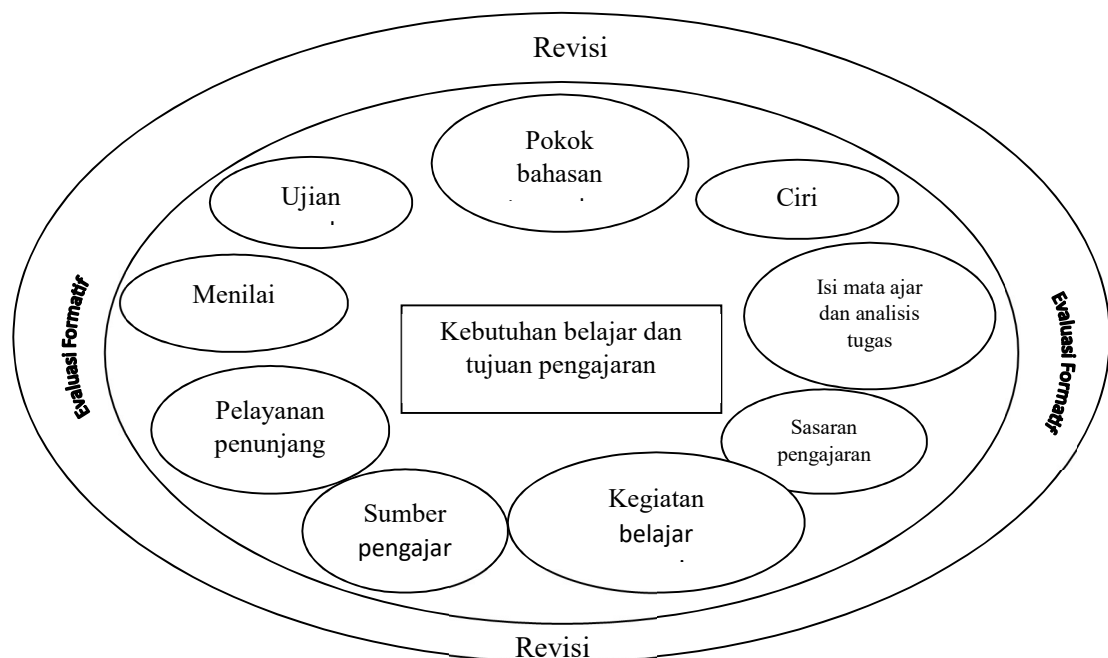
Dalam proses pendidikan diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terdapat sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Jadi, yang dimaksud strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Sedangkan strategi pendidikan pada hakekatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan

yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan hambatan-hambatan baik berupa fisik atau non fisik (Arifin, 2000). Semuanya ini akan berjalan dengan lancar seiring dengan kehadiran guru agama Islam yang bekerja secara profesional. Sebab jabatan guru adalah pelaksanaan tugas profesionalisme dan jabatan tersebut melekat pada orangnya. Sebagaimana guru agama Islam yang ada di SDN Blimbing III kota Malang yaitu Bapak Saiful arifin, S.Pd dan Ibu Nur Laila, S.Pd Beliau bekerja secara profesional khususnya dalam hal ini menciptakan strategi pembelajaran agama Islam di SDN tersebut. Ini adalah sebagian bukti guru pendidikan Agama Islam yang benar-benar menguasai dan mempunyai pendalaman spiritual yang memadai, serta peduli dan tanggap terhadap masalah sosial relegius di dalam masyarakat sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Abdurrahman an Nahlawi dalam (Muhaimin, 2022) tentang berbagai sifat, ciri-ciri, dan tugas guru pendidikan Islam, diantaranya: (1) hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola Pikir guru bersifat Robbani, (2) tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berfikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern bagaimana Islam mengatasi dan menghadapinya.

## 2. Pola Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa mata pelajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan serta diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat diukur (Hamalik, 2011). Sedangkan pengertian pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran (Muhaimin, 2022). Adapun terkait pengembangan pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai berikut:



Gambar Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam model Kemp

Melalui kesebelas langkah tersebut, kegiatan yang harus dilakukan perancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengikuti model Kemp adalah sebagai berikut:

1. Perkirakan kebutuhan belajar Pendidikan agama Islam (*learning needs*) untuk merancang program pembelajaran; nyatakan tujuan, kendala, dan prioritas yang harus dipelajari.
2. Pilih dan tetapkan pokok bahasan atau tugas-tugas pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk dilaksanakan dan tujuan umum Pendidikan agama Islam yang akan dicapai.
3. Teliti dan identifikasi karakteristik peserta didik yang perlu mendapat perhatian selama perencanaan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Tentukan isi pelajaran Pendidikan agama Islam dan uraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam.
5. Nyatakan tujuan khusus belajar pendidikan agama Islam yang akan dicapai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas.
6. Rancanglah kegiatan-kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sudah dinyatakan.
7. Pilihlah sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam.
8. Rincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan ajar pendidikan agama Islam.
9. Kembangkan alat evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam dan hasil program pengajaran pendidikan agama Islam.
10. Lakukan ujian awal kepada peserta didik untuk mempelajari produk pembelajaran pendidikan agama Islam yang anda kembangkan (Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 2022)

Adapun terkait hal itu waktu yang disediakan untuk materi pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Blimbing III kota Malang hanya dua jam dalam satu mata pelajaran, maka upaya kepala sekolah dan guru dalam pola pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolahan tersebut antara lain :

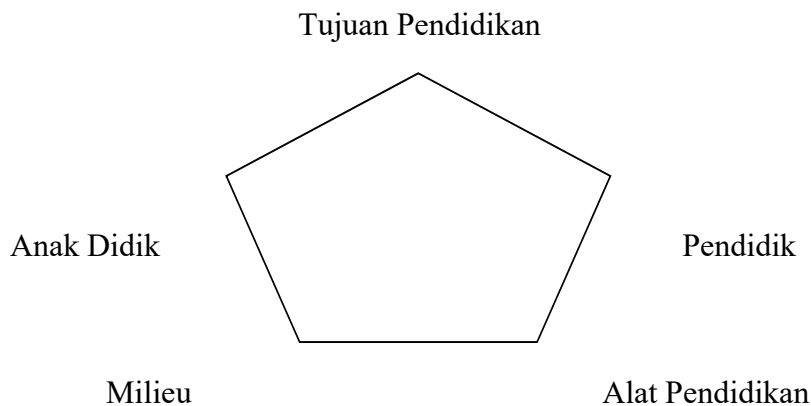
1. Menggunakan penyampaian pendidikan agama Islam secara integral. Artinya dalam setiap mata pelajaran baik yang umum maupun pelajaran agama, maka dalam penyampaian itu disilipkan juga nilai-nilai Islam supaya terjadi kesinambungan antara pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Dengan begitu siswa akan berfikir bahwa antara pendidikan Agama Islam dengan pendidikan umum sama-sama penting untuk dipelajari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III kota Malang sudah disampaikan secara integral. Mengingat Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum sama-sama memiliki peran penting dalam keidupan, untuk dipelajari secara sungguh-sungguh dalam upaya pemberantasan buta huruf dan menghindarkan diri dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat berkembang.
2. Diadakannya mulok (Muatan lokal) berupa baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat untuk semua kelas antara kelas 1 sampai kelas 6. juga dikembangkan latihan-latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang anak didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam lebih muda dan cepat di mengerati. Dengan upaya-upaya ini hasil konkrit yang dapat di pahami adalah:
  - Siswa rata-rata bisa baca al-Qur'an secara baik dan benar dengan metode tilawati.
  - Siswa rata-rata memiliki akhlakul karimah yang baik, hal ini dapat dilihat, tidak pernah terjadi kasus siswa yang terlibat dengan bullying, bertengkar dan seterusnya.
  - Siswa rata-rata berbusana sopan, baik dan rapi dan taat terhadap aturan sekolah.

### 3. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, perlu di perhatikan adanya faktor-faktor yang menentukan berhasilnya usaha tersebut. Dalam dunia pendidikan terdapat lima macam faktor, dimana dengan yang lain mempunyai hubungan secara timbal balik. Dengan kata lain, dapat diungkapkan bahwa peningkatan mutu pendidikan itu adalah meningkatkan mutu dari pada faktor-faktor pendidikannya. Adapun kelima faktor yang dimaksudkan adalah:

- 1) Tujuan Pendidikan
- 2) Anak didik
- 3) Pendidik
- 4) Alat Pendidikan
- 5) Milieu (Lingkungan) (Zuhairini, 1983).

Bilamana kelima faktor tersebut digambarkan dalam bentuk segitiga sebagai berikut:



Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SDN Blimbing III kota Malang adalah guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode campuran seperti: diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Dalam muatan lokal guru juga ikut andil didalamnya seperti dalam baca tulis al-Quar'an, pengejian keagamaan, praktek, untuk semua kelas, semua ini tidak terlepas dari tanggung jawab guru sebagai pendidik. Tujuan diadakan muatan lokal di SDN Blimbing III kota Malang yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan agama sehingga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran SDN Blimbing III kota Malang dengan meliputi; *kegiatan pra instuksional dan kegiatan instruksional (tujuan, materi, metode, evaluasi)*.

1. Kegiatan pra instruksional (sebelum guru mengajar)
  - Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan
  - Mempersiapkan alat-alat peraga yang dibutuhkan
  - Mempelajari kesiapan siswa
  - Motivasi siswa untuk aktifitas belajar dengan pertanyaan-pertanyaan.
2. Kegiatan instruksional (tahapan pelaksanaan)
  - Menetapkan Tujuan

Tujuan umum pendidikan agama Islam di SDN Blimbing III kota Malang yaitu: untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuannya adalah menciptakan anak didik yang memiliki ilmu pengetahuan dibidang agama dengan baik. Sehingga memiliki perilaku yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Jelas bahwa tujuan pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III kota Malang sarat dengan muatan moral Islam sebagai pengamalan Pancasila. Kenyataannya disini titik tekan tujuan pendidikan agama Islam adalah nilai-nilai budi, tingkah laku masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- Materi

Materi pendidikan Agama Islam di SDN Blimbing III kota Malang berpedoman pada kurikulum yang merupakan materi pokok yang disampaikan adalah aspek rasionalnya dan terkait erat relevansinya dengan kehidupan sosial dewasa ini.

- Metode

Seiring dengan gambaran tujuan dan materi diatas, maka metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Ini dimaksudkan supaya siswa tidak bosan di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih banyak metode yang digunakan bersifat rasional, menantang dan membuka pikiran siswa untuk berfikir kedepan dan mereka merasa terpacu untuk menghadirkan agama dalam kehidupan modern. Dalam arti agama yang diidealkan mampu mencari dan menemukan kebenaran dan menembus kegelapan. Ia tidak hanya benar dalam tatanan ideologis atau iman, akan tetapi ia juga benar dalam tatanan empirik dalam kehidupan keseharian. Dalam hal ini khusus kelas 3 diadakan praktikum supaya pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mendalam dan terarah.

- Evaluasi

Berdasarkan dengan evaluasi ini, maka guru memberikan pekerjaan rumah, tugas lain untuk pengalaman, tes lapanagn (meneliti masyarakat sekitar tentang kebiasaan sholat).

3. Penilaian

Untuk penilaian di SDN Blimbing III kota Malang ini menggunakan sistem yang beragam meliputi: kognitif, efektif, psikomotorik.

4. Tindak lanjut

Selanjutnya dalam pengembangan pembelajaran ini untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam bidang agama, maka diadakan kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk:

1. Kegiatan peringatan hari-hari besar Agama Islam
2. Pengajian keagamaan (Kerohanian) untuk semua kelas
3. Baca tulis Al-Qur'an untuk semua kelas mulai kelas 1 sampai kelas 6

Mengenai penilaian ekstra lebih ditekankan hasil kegiatan tersebut yang dilakukan berdasarkan pengamatan guru oleh petugas yang telah dijadwalkan. Hasil penilaian kegiatan ekstra kurikuler tidak menjadi bahan dalam menentukan keberhasilan siswa, akan tetapi dapat dipakai sebagai perkembangan dalam memperbesar prosentasi kehadiran komolatif bagi siswa yang belum menemukan presensi 90% serta dapat dipakai untuk meningkatkan siswa. Hasil penilaian kegiatan ekstra kurikuler ini dinyatakan secara kualitatif, yang dinyatakan dengan baik, cukup, dan kurang.

## D. KESIMPULAN

Dalam hal strategi pengembangan pembelajaran agama Islam di SDN Blimbing III ini kepala sekolah melakukan beberapa hal antara lain *Pertama* dengan menggunakan penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam secara integral. Sedangkan upaya yang *kedua* yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah diadakannya muatan lokal (Mulok) guna mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Blimbing III kota Malang adalah guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode campuran seperti diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1986). *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Bandung: Arunco.
- Ali, a., & Djamaluddin. (1997). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Pustaka Setia.
- Ali, M. (1990). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: PT. Cipta Media.
- Arifin, M. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- J.J Hasibun, & Mojiono. (1996). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: PT. Citra Media.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. surabaya: PT. Citra Media.
- Muhaimin. (2022). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. (1997). *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sony, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmia.
- Usman, M. U. (1995). *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.



